

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAJO KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU TAHUN 2022**

*THE RELATIONSHIP OF FAMILY SOCIAL ECONOMIC STATUS AND KNOWLEDGE
RELATIONSHIP TO THE NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN IN THE WORK
AREA OF HEALTH CENTER BAJO DISTRICT BAJO LUWU DISTRICT
YEAR 2022*

Suyati¹, Siti Aminah², Anugrah Umar³

^{1,2} Prodi SI Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya

³ Prodi D III Farmasi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya

E-mail : suyasuyati@gmail.com, sittiamina773@gmail.com,
anugrahumar87@gmail.com,

ABSTRAK

Status gizi adalah status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrien dan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Faktor yang mempengaruhi gizi kurang diantaranya pengetahuan ibu, penyakit infeksi, pola makan, pelayanan kesehatan, ekonomi keluarga dan jumlah keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan status sosial ekonomi terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan yang bersifat cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen di identifikasi pada satu waktu. Sampel yang diperoleh sebanyak 39 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita dengan (nilai $p=0,019 < 0,05$), ada hubungan status sosial ekonomi dengan status gizi balita dengan (nilai $p=0,036 < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dan status social ekonomi keluarga terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Bagi tempat penelitian, harus lebih mengoptimalkan lagi penyuluhan kesehatan kepada ibu khususnya yang mempunyai anak balita

Kata Kunci : Status gizi balita, Pengetahuan, status social ekonomi keluarga

ABSTRACT

Nutritional status is a health status produced by a balance between nutrient requirements and inputs and for the growth and development of toddlers. Factors that influence malnutrition include maternal knowledge, infectious diseases, diet, health services, family economy and number of families. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and socioeconomic status to the nutritional status of children under five in the working area of the Bajo Health Center, Bajo District, Luwu Regency in 2022. The research design used in this study is descriptive analytic research with a cross sectional approach which aims to determine the relationship between the independent and dependent variables identified at one time. The sample obtained was 39 respondents using purposive sampling method. Analysis of the data used is univariate and bivariate using the Fisher's Exact Test statistical test. The results showed that there was a relationship between knowledge and nutritional status of children under five (p value = $0.019 < 0.05$), there was a relationship between socioeconomic status and nutritional status of children under five (p value = $0.036 < 0.05$). The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge and socioeconomic status of the family on the nutritional status of children under five in the working area of the Bajo Health Center, Bajo District, Luwu Regency. For research sites, it is necessary to optimize health education to mothers, especially those who have children under five

Key words: Nutritional status of children under five, Knowledge, socioeconomic status of the family

© 2022 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

Correspondence Address:

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

DOI: -

PENDAHULUAN

Status gizi adalah status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrien dan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Gizi kurang pada balita akan berdampak di masa yang akan datang, karena itu gizi buruk ialah masalah yang akan berdampak bukan hanya jangka pendek seperti kerentanan balita terhadap penyakit infeksi, kemampuan bertahan hidup yang rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi gizi kurang yaitu pengetahuan ibu, penyakit infeksi, pola makan, pelayanan kesehatan, ekonomi keluarga dan jumlah keluarga. Pengetahuan gizi ibu ialah salah satu yang mempengaruhi asupan makanan untuk di konsumsi sikap dan perilaku ibu dalam menentukan makanan balita dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tingkat pengetahuan tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang, faktor pola makan, jumlah, jenis dan asupan makan pada balita tersebut. Balita adalah kelompok umur yang paling sering menderita kekurangan gizi. Sehingga, balita usia 0-5 tahun dengan gizi kurang dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan sel otak yang mempengaruhi kecerdasan anak. Menurut WHO, penyebab kematian bayi dan balita disebabkan karena kaeadan gizi buruk pada anak, proporsi tersebut sebanyak 54%. Anak yang mengalami gizi buruk juga memiliki resiko meninggal 13 kali lebih besar dibandingkan anak yang normal. Puskesmas Bajo merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Luwu. Terdapat 12 dusun yang masuk diwilayah kerja Puskesmas Bajo. Dusun Bajo terdapat 74 balita. Didusun bajo gizi kurang pada balita tidak ada yang kekurangan gizi. Dusun Balla terdapat 92 balita, yang terkena gizi kurang ada 8 balita. Dusun Rumaju terdapat 98 balita, yang terkena gizi kurang ada 5 balita. Dusun Sampa terdapat 106 balita, yang terkena gizi kurang ada 1 balita. Dusun Jambu terdapat 60 balita, yang terkena gizi kurang ada 1 balita. Dusun Langkidi terdapat 102 balita, yang terkena gizi

kurang ada 3 balita. Dusun Pangi terdapat 87, yang terkena gizi kurang ada 1 balita. Dusun Saga terdapat 64 balita, yang terkena gizi kurang ada 1 balita. Dusun Samulang terdapat 51 balita yang terkena gizi kurang ada 1 balita. Dusun Buntu Babang terdapat 101 balita, yang terkena gizi kurang ada 2 balita. Dusun Sumabu terdapat 46 balita, yang terkena gizi kurang ada 5 balita. Dusun Tallang Bulawang terdapat 110 balita, yang terkena gizi kurang ada 6 balita.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (*Independen*) dengan variabel terikat (*Dependen*) dimana peneliti melakukan pengukuran atau pengamatan terhadap responden pada saat bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Bajo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai balita yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Bajo sebanyak 39 responden. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian diolah dengan cara: 1) Editing yang dilakukan untuk meneliti kembali setiap daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Dalam hal ini editing meliputi kelengkapan dalam pengisian pertanyaan, kesalahan pengisian, dan konsistensi dari setiap jawaban. 2) Coding dilakukan dengan meneliti kembali setiap data yang ada, selanjutnya adalah memberikan kode pada jawaban di tepi kanan atas atau lembar jawaban responden. Pengisian ini berdasarkan jawaban responden. 3) Processing, yaitu memasukan data dari kuesioner kedalam program komputer dengan menggunakan sistem komputerisasi pengolahan data. 4) Celaning, yaitu memeriksa kembali data yang telah dimasukan untuk mengetahui ada kesalahan atau tidak, selanjutnya menggunakan analisa data dengan beberapa cara: a) Analisis univariat bertujuan untuk memperlihat atau menjelaskan distribusi frekuensi dari variabel independen dan variabel

dependen. b) Analisis Bivariat, ditunjukkan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesi penelitian untuk mengetahui adanya

hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis chi square

HASIL PENELITIAN

Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Bajo
Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Pengetahuan	Status Gizi Balita						<i>P</i>
	Gizi baik		Gizi kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	3	7,7	2	5,1	5	12,8	
Kurang	3	7,7	31	79,5	34	87,2	0,019
Jumlah	6	15,4	33	84,6	39	100	

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 4.10 dari 39 responden menunjukkan bahwa terdapat 34 (87,2%) responden yang mendapat pengetahuan kurang baik, diantaranya 31 (79,5%) responden yang mendapat status gizi balita kurang dan 3 (7,7%) responden yang mendapat status gizi balita baik sedangkan dari 5 (12,8%) responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 2 (5,1%) responden yang mendapat status gizi balita kurang dan 3 (7,7%) responden yang mendapat status gizi balita baik. Berdasarkan hasil analisa *fisher's exact test* nilai *p value* yang telah didapatkan hasil $0,019 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas bajo.

Tabel 4.11
Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Bajo
Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Status sosial ekonomi	Status Gizi Balita						<i>P</i>
	Gizi baik		Gizi kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	3	7,7	3	7,7	6	15,4	
Rendah	3	7,7	30	76,9	33	84,6	0,036
Total	6	15,4	33	84,6	39	100	

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 4.11 dari 39 responden menunjukkan bahwa 33 (84,6%) responden yang mendapat penghasilan rendah, diantaranya 30 (76,9%) responden yang mendapat status gizi balita kurang dan 3 (7,7%) responden yang mendapat status gizi balita baik sedangkan dari 6 (15,4%) responden yang memiliki penghasilan tinggi terdapat 3 (7,7%) responden yang mendapatkan status gizi balita kurang 3 (7,7%) responden yang mendapat bstatus gizi balita baik. Berdasarkan hasil analisa *fisher's exact test* nilai *p value* yang telah didapatkan hasil $0,036 < 0,05$

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan status gizi balita

Menurut Hertien Novi Roficha (2018) pengetahuan adalah hasil tahu yang merupakan konsep didalam pikiran seseorang sebagai hasil setelah seseorang tersebut melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 39 responden yang memiliki hubungan pengetahuan dengan status gizi balita berjumlah 34 (87,2%) responden dengan pengetahuan kurang baik hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh orang tua, kurangnya pemahaman gizi seimbang, pola asuh dan pola makan yang dapat membuat seseorang balita mengalami kekurangan gizi dan terdapat 5 (12,3%) responden dengan pengetahuan baik hal ini dikarenakan orang tua responden sering mendapat informasi baik dari petugas kesehatan secara langsung maupun melalui sumber imformasi lewat media sosial. Hasil analisa menggunakan fisher's exact test didapatkan status gizi balita hasil nilai $p=0,019 (<0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita di Puskesmas Bajo Kecamatan Bajo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelsi Suriani (2021), yang menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan terhadap status gizi balita memiliki hubungan signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,00 < 0,05$ maka disimpulkan pengetahuan signifikan terhadap status gizi balita.

2. Hubungan status sosial ekonomi dengan status gizi balita

Menurut Joni Periade, Nurul Khairan, dan Santosa Ujung Efendi (2017) Status Sosial Ekonomi merupakan penyebab tak langsung yang dapat mendorong terjadinya gangguan gizi terutama pada anak balita, keterbatasan penghasilan keluarga turut menentukan mutu makanan yang disajikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 39 responden yang memiliki hubungan status sosial ekonomi

dengan status gizi kurang terdapat 33 (84,6%) responden diantaranya terdiri dari 3 (7,7) responden dengan status sosial ekonomi tinggi dan mengalami status gizi kurang karena walaupun pendapatannya cukup namun perilaku-perilaku yang menunjang kesehatan masih kurang. Menurut kenyataan dilapangan bahwa walaupun seseorang telah tahu terhadap sesuatu belum tentu dia mampu untuk melaksanakannya. Sedangkan dari 39 responden terdapat 6 (15,4%) responden dengan status gizi baik diantaranya 3 (7,7) responden dengan status sosial ekonomi tinggi dan 3 (7,7) responden dengan status sosial ekonomi rendah dalam hal ini ibu berperan sebagai ibu rumah tangga lebih memperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya misalnya menyediakan menu seimbang walaupun harganya tidak mahal namun kandungan gizinya baik . Berdasarkan Upah Minumum Provinsi (UMP) Sulawesi Selatan (3.165.876) Tahun 2022, tingkat penghasilan yang tergolong rendah menjadi akar permasalahan dari ketidakmampuan keluarga untuk menyediakan pangan dalam jumlah, mutu, dan ragam yang sesuai individu untuk memenuhi asupan zat gizi. Hasil analisa menggunakan fisher's exact test didapatkan status gizi balita hasil nilai $p= 0,036 (<0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan status sosial ekonomi dengan status gizi balita Puskesmas Bajo Kecamatan Bajo.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisa Hubungan Pengetahuan Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskemas Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun 2022 dengan nilai $p= 0,019 (<0,05)$.

2. Ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun 2022 dengan nilai $p = 0,036 (<0,05)$.

Maret.1-3 Tahun Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mangondow Induk Sulawesi Utara.

SARAN

Bagi petugas kesehatan diharapkan untuk lebih mengoptimalkan akan pelayanan kesehatan mengenai status gizi balita

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. L. (2016). *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT.RajaGrafindo
- Adriani M dan Wirjayatmadi B. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Almaster, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Almaster, S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Andriani, M. (2016). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta. Prenada Media
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Aryanda, Adi (2011) *Hubungan Antara Pendapatan Keluarga, Pengaruh Gizi Ibu, Pola Makan Dengan Status GiziBalita*.<http://lib.unnes.ac.id/2880/1/3302.pdf>
- Elvina, Helendra. Dan Erismar. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Didesa Sioban Kabupaten Kepulauan*.
- Ekawati, M. M., Kawengian, S. E. S & Kapantow, N. H. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Umur*
- Handayani, L, Mulasari, S.A & Nurdianis, N. (2008). *Evaluasi Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita*. *Jurnal Manjemen Pelayanan Kesehatan*, Vol. 11, No, 1